**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Sekoah merupakan lembaga pendidikan formal, dimana proses pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa. Dalam hal ini, kegiatan yang terjadi adalah guru mengajar dan siswa belajar.Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri.

Berdasarkan hal tersebut di atas, upaya guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa sangatlah penting, sebab keaktifan belajar siswa menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.

Menurut Hamalik, bahwa belajar tidak cukup hanya dengan mendengar dan melihat tetapi harus dengan melakukan aktivitas yang lain diantaranya membaca, bertanya, menjawab, berpendapat, mengerjakan tugas, menggambar, mengkomunikasikan, presentasi, diskusi, menyimpulkan, dan memanfaatkan peralatan[[1]](#footnote-2). Dalam pembelajaran, guru menyajikan permasalahan pembelajaran dan mendorong siswa untuk mengidentifikasi permasalahan, mencari pemecahan, menyimpulkan hasilnya, kemudian mempresentasikannya. Tugas guru sebagai fasilitator dan pembimbing adalah memberikan bantuan dan arahan.

1

Ketika siswa menemukan permasalahan dalam menyelesaikan tugas, selain berinteraksi dengan guru, siswa juga dapat bertanya dan berdiskusi dengan siswa lain. Siswa dikatakan belajar dengan aktif jika mereka mendominasi aktivitas pembelajaran. Siswa secara aktif mengunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang dipelajari. Aktivitas dalam suatu pembelajaran bukan hanya siswa yang aktif belajar tetapi di lain pihak, guru juga harus mengorganisasi suatu kondisi yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, salah satu usaha yang dapat dilakukan guru adalah merencanakan dan menggunakan model pembelajaran yang dapat mengkondisikan siswa agar belajar secara aktif.

Menurut Anita Lie, salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa adalah pembelajaran kooperatif. Terdapat beberapa tipe dalam pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah tipe *Teams-Games-Tournament* (TGT).[[2]](#footnote-3) Pada tipe ini terdapat beberapa tahap yang harus dilalui selama proses pembelajaran. Tahap awal, siswa belajar dalam suatu kelompok dan diberikan suatu materi yang dirancang sebelumnya oleh guru.Setelah itu siswa bersaing dalam turnamen untuk mendapatkan penghargaan kelompok.

Selain itu terdapat kompetisi antar kelompok yang dikemas dalam suatu permainan agar pembelajaran tidak membosankan. Pembelajaran kooperatif tipe TGT juga membuat siswa aktif mencari penyelesaian masalah dan mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada orang lain, sehingga masing-masing siswa lebih menguasai materi. Dalam pembelajaran tipe TGT, guru berkeliling untuk membimbing siswa saat belajar kelompok.Hal ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan guru.Dengan mendekati siswa, diharapkan tidak ada ketakutan bagi siswa untuk bertanya atau berpendapat kepada guru.

Metode pembelajaran yang bervariasi dapat menimbulkan minat serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga guru harus mampu berbuat sesuai dengan kebutuhan para siswa, khsusnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena pada umumnya Pendidikan Agama Islam, masih kurang diminati oleh siswa, lalu berdampak pada hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Dengan pembelajaran *Teams Games Tournament* sangat penting bagi peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam, dengan pembelajaran Teams Games Tournament dapat menciptakan kondisi belajar yang efektif sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Oleh karena itu, dengan pembelajaran Teams Games Tournament diharapkan agar dapat diterapkan pada saat proses belajar mengajar di kelas.

Pembelajaran *Teams Games Tournament* merupakan pembelajaran kooperatif yang dapat memberikan inspirasi baru bagi siswa dalam berdiskusi, permainan games, serta ,mengemukakan pendapat dalam proses kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama islam. Dengan pembelajaran *Teams Games Tournament* siswa diajak untuk selalu aktif dalam pembelajaran, karena dengan keaktifan itu, siswa akan mempunyai kemampuan untuk berdiskusi, bermain kuis atau sejenisnya akan membuat siswa merasa mudah dan nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan apabila metode pembelajaran yang digunakan guru bervariasi, seperti halnya pembelajaran *Teams Games Tournament* karena dengan pembelajaran ini siswa dapat berkompetisi dalam kelompokny amasing-masing yang berjumlah 5 -6 siswa dalam setiap kelompok, bagi kelompok yang mendapat hasil yang terbaik akan di beri penghargaan. Kompetisi tersebut dalam bentuk permainan atau gemes (kuis) dan sejenisnya yang dapat meningkatkan gairah belajar siswa agar hasilnya pun dapat meningkat. Oleh karena itu, pembelajaran *Teams Games Tournament* sangat penting diterapkan dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti, tentang penerapan pembelajaran *Teams Games Tournament* di SD Negeri 2 Toronipa, belum diterapkan, sehingga dapat memberi pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang : penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas V di SD negeri 2 Toronipa Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe.

Peneliti mengadakan observasi di kelas IV, kelas V dan Kelas VI SD Negeri 2 Toronipa untuk memperoleh gambaran kondisi siswa pada saat proses belajar PAI berlangsung. Di kelas V, pada saat guru memberikan pertanyaan, siswa menjawab pertanyaan guru secara bersama-sama. Seorang siswa akan menjawab pertanyaan guru jika ditunjuk oleh guru untuk menjawab. Jika diberi kesempatan untuk bertanya, siswa hanya berbisik-bisik dengan teman bahkan sebagian besar hanya diam. Siswa tidak mempunyai keberanian untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan. Siswa mencatat semua materi yang disampaikan jika guru telah menginstruksikan untuk mencatat materi.

Berdasar wawancara peneliti dengan beberapa siswa, mereka tidak menjawab pertanyaan karena tidak berani untuk mengatakan bahwa mereka belum paham dengan materi yang disampaikan.Selama pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa tidak menggunakan buku yang ada untuk membantu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Mereka hanya menggunakan catatan yang diberikan guru.Setelah selesai mengerjakan tugas, siswa tidak mempresentasikan hasilnya, tetapi hanya dibahas bersama oleh guru. Hal ini dikarenakan siswa tidak ada yang berani mempresentasikan hasil tugas mereka. Berdasar hasil observasi tersebut, siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar sehingga keaktifan belajar siswa perlu ditingkatkan.

Metode pembelajaran yang digunakan guru adalah metode ceramah dan tanya jawab. Berdasar keterangan yang diberikan guru, guru pernah menerapkan pembelajaran kooperatif. Siswa dikelompokkan dan diberikan tugas untuk mengerjakan soal. Hasilnya siswa lebih aktif dalam kelas tetapi terdapat beberapa kendala, diantaranya guru mengalami kesulitan mengkondisikan siswa karena siswa ingin selalu diperhatikan sementara guru harus berkeliling pada semua kelompok satu persatu. Guru tidak merancang kegiatan pembelajaran kelompok sebelumnya sehingga guru mengalami kesulitan. Guru tidak mempresentasikan materi terlebih dahulu sehingga waktu banyak digunakan untuk menjelaskan materi pada setiap kelompok. Guru juga tidak mengadakan evaluasi untuk mengetahui apakah siswa memahami materi yang dipelajari pada saat belajar kelompok.Evaluasi dilaksanakan pada mid semester saja. Hal ini menunjukkan guru belum melaksanakan pembelajaran kooperatif dengan baik.

Bertolak dari semua hal di atas peneliti ingin melakukan suatu penelitian tindakan kelas guna meningkatkan hasil belajar PAI melalui pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*). Pada siswa kelas V SDN 2 Toronipa.

1. **Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang tersebut dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

* 1. Siswa kurang memiliki keberanian bertanya atau berpendapat, siswa hanya menjawab jika ditanya oleh guru.
  2. Kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
  3. Siswa kurang memanfaatkan sumber belajar selain catatan yang diberikan oleh guru.
  4. Kurangnya respon siswa dalam menanggapi instruksi guru.
  5. Siswa kurang memiliki keberanian untuk mempresentasikan hasil tugas mereka.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalampenelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams-Games-Tournament* (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada murid kelas V SDN 2 Toronipa Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe”

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapanmodel pembelajaran kooperatif tipe *Teams-Games-Tournament* (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada murid kelas V SDN 2 Toronipa Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe”.

1. **Manfaat Penelitian**

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas diharapkan:

1. Bagi Guru

Penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran, menambahwawasan dan pengalaman melaksanakan pembelajaran dalam hal inimeningkatkan keaktifan belajar PAI siswa dengan model *Teams-Games-Tournament* (TGT). Selain itu, guru diharapkan dapat mengasahkreativitas guru dengan menyusun sendiri Lembar Kerja Siswa (LKS)yang mempermudah guru mencapai tujuan pembelajaran yang telahditetapkan.

2. Bagi Siswa

Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams-Games-Tournament* (TGT) diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar PAI siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasilbelajar siswa.

3. Bagi Peneliti

Dapat memberikan inspirasi dan referensi untuk penelitian yangsejenis.

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Teams-Games-Tournament* (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V SDN 2 Toronipa.

1. **Defenisi Operasional**
   1. Model pembelajaran Kooperatif tipe *Teams-Games-Tournament* (TGT) adalah model pembelajaran kelompok dengan menggunakan kuis-kuis dan sistem kemajuan individu, dimana para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lainnya yang kemampuan akademiknya setara.
   2. Hasil belajar Hasil belajar murid pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dimaksudkan adalah nilai yang diperoleh Murid kelas V pada setiap akhir pembelajaran dengan mengunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TGT* yang dievaluasi dengan menggunakan tes hasil belajar

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

1. **Strategi Pembelajaran PAI**

Menurut Wina Sanjaya”secara umum strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu[[3]](#footnote-4). Dalam konteks pembelajaran strategi dapat dikatakan sebagai pola umum yang berisi tentang rentetan kegiatan yang dapat dijadikan pedoman (petunjuk umum) agar kompetensi sebagai tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Sedangkan menurut Oemar Hamalik, pengertian strategi pembelajaran adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.[[4]](#footnote-5) Dari definisi tentang strategi pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan berbagai kegiatan yang direncanakan oleh guru dan dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Menurut Wina Sanjaya, tujuan pembelajaran bukanlah penguasaan materi pelajaran, akan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.[[5]](#footnote-6) Oleh karena itu penguasaan materi bukan akhir dari proses pembelajaran, akan tetapi hanya sebagai tujuan membentuk pola perilaku siswa. Untuk itulah strategi pembelajaran perlu ditentukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Syaiful Bahri dan Aswan Zain mengemukakan bahwa ada beberapa strategi dasar dalam pembelajaran antara lain: (1) mengidentifikasi kondisi dan permasalahan yang dihadapi siswa dalam belajar, (2) merumuskan tujuan pembelajaran, (3) memilih pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap sesuai dengan perkembangan dan kompetensi siswa.[[6]](#footnote-7)

9

Empat strategi dasar tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar berhasil sesuai dengan yang diharapkan. *Menurut Anita Lie*, sebagai seorang profesional, guru harus mempunyai pengetahuan dan persediaan strategi-strategi pembelajaran. Tidak semua strategi yang diketahui oleh guru harus dan bisa diterapkan dalam kenyataan sehari-hari di ruang kelas.[[7]](#footnote-8) Meskipun demikian, seorang guru yang baik tidak akan terpaku pada satu strategi saja. Guru yang ingin maju dan berkembang perlu tahu berbagai macam strategi dan teknik-teknik pembelajaran yang pasti akan selalu bermanfaat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar seharihari.

Guru bisa memilih dan juga memodifikasi sendiri teknik-teknik pembelajaran agar lebih sesuai dengan situasi kelasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Wina Sanjaya menyatakan bahwa pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan/kompetensi baru. Ketika kita berfikir informasi dan kompetensi apa yang harus dimiliki siswa, maka kita juga harus memikirkan strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien.[[8]](#footnote-9) Masih menurut Wina Sanjaya, ada beberapa macam strategi pembelajaran yang dapat digunakan yaitu:[[9]](#footnote-10)

1. Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Dalam strategi pembelajaran langsung, pembelajaran berorientasi kepada guru sebab guru memegang peranan yang dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur, dengan harapan apa yang disampaikan dapat dikuasai oleh siswa dengan baik.

1. Strategi Pembelajaran dengan Diskusi

Diskusi adalah proses pembelajaran melalui interaksi dalam kelompok. Setiap anggota kelompok saling bertukar ide tentang suatu isu dengan tujuan untuk memecahkan suatu masalah, menjawab pertanyaan, menambah pengetahuan atau pemahaman, atau membuat keputusan.

1. Strategi Pembelajaran Kerja Kelompok Kecil (*Small-Group Work*)

Kerja kelompok kecil merupakan strategi pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Siswa dituntut untuk memperoleh pengetahuan sendiri melalui bekerja bersama-sama. Tugas guru hanyalah memonitor apa yang dikerjakan siswa.

1. Strategi Pembelajaran *Cooperative Learning*

*Cooperative learning* adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses kerja sama dalam suatu kelompok yang bisa terdiri dari 3 sampai 5 siswa untuk mempelajari suatu materi akademik yang spesifik sampai tuntas. Melalui *Cooperative learning* siswa didorong untuk bekerja sama secara maksimal sesuai dengan keadaan kelompoknya. Kerja sama di sini dimaksudkan setiap anggota kelompok harus saling membantu. Kegagalan individu adalah kegagalan kelompok, dan sebaliknya keberhasilan individu adalah keberhasilan kelompok. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab penuh terhadap kelompoknya.

1. Strategi Pembelajaran Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) Ada beberapa ciri strategi pembelajaran dengan pemecahan masalah, pertama, siswa bekerja secara individual atau bekerja dalam kelompok kecil; kedua, pembelajaran ditekankan kepada materi pelajaran yang mengandung persoalan-persoalan untuk dipecahkan dan lebih disukai persoalan yang banyak kemungkinan cara pemecahannya; ketiga, siswa menggunakan banyak pendekatan dalam belajar; keempat, hasil dari pemecahan masalah adalah tukar pendapat di antara semua siswa.

Dari berbagai strategi pembelajaran yang telah diuraikan, guru dapat memilih strategi pembelajaran yang cocok digunakan sesuai tujuan dari pembelajaran yang telah direncanakan.

1. **Pembelajaran Kooperatif**

Erman Suherman menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mencakup suatu kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama.[[10]](#footnote-11) Menurut Anita Lie, sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur disebut sebagai sistem “pembelajaran gotong royong” atau pembelajaran kooperatif.[[11]](#footnote-12) Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dalam kelompok kecil atau tim untuk saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi dalam menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama dalam pembelajaran.

Muslimin Ibrahim, dkk mengemukakan bahwa kebanyakan pembelajaran yang menggunakan model *kooperatif* dapat memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

* Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
* Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
* Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda-beda.
* Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu. [[12]](#footnote-13)

Menurut Roger dan David Johson seperti yang dinyatakan oleh Anita Lie, bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif sehingga untuk mencapai hasil yang maksimal perlu diterapkan lima unsur model pembelajaran kooperatif, yaitu:[[13]](#footnote-14)

1. Saling ketergantungan positif, artinya keberhasilan kelompok sangat dipengaruhi oleh usaha setiap anggotanya. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa, sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain dapat mencapai tujuan mereka.
2. Tanggung jawab perseorangan, artinya setiap anggota kelompok harus melaksanakan tugasnya dengan baik untuk keberhasilan kelompok.
3. Tatap muka, artinya setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan mendorong siswa untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota kelompoknya. Inti dari sinergi ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan masing-masing.
4. Komunikasi antar anggota, unsur ini menghendaki agar siswa dibekali dengan berbagai ketrampilan berkomunikasi, karena keberhasilan kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka.
5. Evaluasi proses kelompok, guru perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama secara efektif.

Menurut Muslimin Ibrahim (2000: 7), model pembelajaran kooperatif setidak-tidaknya mempunyai tiga tujuan pembelajaran. Tujuan yang pertama yaitu meningkatkan hasil belajar akademik di mana siswa dituntut untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar.

Tujuan kedua yaitu pembelajaran kooperatif memberi peluang pada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain. Tujuan ketiga dari pembelajaran kooperatif ialah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi.

Keterampilan ini penting untuk dimiliki di dalam masyarakat di mana kerja orang dewasa sebagian besar dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain. Terdapat enam langkah utama di dalam menggunakan pembelajaran kooperatif (Muslimin Ibrahim, 2000). Langkah-langkah tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Kooperatif*

|  |  |
| --- | --- |
| FASE | TINGKAH LAKU |
| 1 | 2 |
| Fase 1  menyampaikan tujuan dan memotivasi | Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar. |
| Fase 2  Menyajikan materi pelajaran | Guru menyajikan informasi materi pelajaran tersebut kepada siswa dengan menjelaskan, mendemonstrasikan,atau menggunakan bahan bacaan (Modul). |
| Fase 3  Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar | Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien. |
| Fase 4  Membimbing kelompok bekerja dan belajar. | Guru berperan memfasilitasi siswa dalam menemukan sesuatu pengetahuan dan keterampilan melalui pembelajaran secara sendiri bukan apa kata guru  Guru bertindak sebagai fasilitator, membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka. |
| Fase 5  Evaluasi | Guru mengevaluasi hasil belajar secara *authentic* tentang materi yang dipelajari |
| Fase 6  Memberikan Penghargaan | Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu maupun kelompok |

Terdapat beberapa model pembelajaran yang berbeda dalam pembelajaran kooperatif, dan langkah-langkah pembelajarannya sedikit bervariasi bergantung pada model pembelajaran yang digunakan. Menurut Muslimin Ibrahim, beberapa model pembelajaran kooperatif telah dikembangkan oleh para ahli, di antaranya adalah:[[14]](#footnote-15)

1. *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD)

STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri dari laki/laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang, rendah. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja di dalam tim mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu, pada waktu mengerjakan kuis, mereka tidak boleh saling membantu. Skor siswa dibandingkan dengan rata-rata skor yang lalu mereka sendiri, dan poin diberikan berdasarkan pada seberapa jauh siswa menyamai atau melampui kinerja yang lalu. Poin tiap anggota ini dijumlahkan untuk mendapatkan skor tim dan tim yang mencapai kriteria tertentu dapat diberi sertifikat atau ganjaran yang lain.

1. *Teams-Games-Tournament* (TGT)

Dalam metode ini siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok untuk saling memahami materi dan mengerjakan tugas sebagai sebuah kelompok, dan dipadu dengan permainan yang berupa kompetisi antar kelompok. Penjelasan mengenai TGT akan disampaikan pada bagian lain dari bab ini.

1. *Teams Accelerated Instruction* (TAI)

TAI didesain khusus untuk pembelajaran PAI. Tahapan-tahapan dalam TAI antara lain: tes penempatan, belajar kelompok, perhitungan nilai kelompok dan pemberian penghargaan bagi kelompok. Tes penempatan merupakan ciri terpenting yang membedakan TAI dengan metode pembelajaran kooperatif yang lain. Pada tahapan tersebut siswa mengerjakan suatu tugas untuk mengetahui tingkat kemampuan dasar mereka pada materi tertentu. Hasil dari tugas tersebut menentukan kelompok siswa.

1. Jigsaw

Dalam penerapan jigsaw, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri atas empat sampai lima orang yang berbeda tingkat kemampuan, ras, atau jenis kelaminnya. Masing-masing anggota kelompok diberikan tugas untuk mempelajari topik tertentu dari materi yang diajarkan. Mereka bertugas menjadi ahli pada topik yang menjadi bagiannya. Setiap siswa dipertemukan dengan siswa dari kelompok lain yang menjadi ahli pada topik yang sama. Mereka mendiskusikan topik yang menjadi bagiannya. Pada tahap tersebut setiap ahli dibebaskan mengemukakan pendapatnya, saling bertanya dan berdiskusi untuk menguasai bahan pelajaran. Setelah menguasai materi yang menjadi bagiannya, para ahli tersebut kembali ke kelompoknya masing-masing. Mereka bertugas mengajarkan topik tersebut kepada teman-teman sekelompoknya. Kegiatan terakhir dari jigsaw adalah pemberian kuis atau penilaian lain untuk seluruh topik. Penilaian dan penghargaan kelompok didasarkan pada peningkatan nilai individu sama seperti STAD.

1. Penelitian Kelompok atau *Group Investigation*

Dalam penerapan Penelitian Kelompok ini guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota lima atau enam siswa yang heterogen. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki, melakukan penyelidikan yang mendalam dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas. Tahap kegiatan yang dilakukan dalam Penelitian Kelompok yaitu: pemilihan topik, perencanaan kooperatif, implementasi, analisis, sintesis, dan presentasi hasil final.

1. ***Teams-Games-Tournament* (TGT)**
2. ***Pengertian***

Secara umum TGT sama saja dengan STAD kecuali satu hal: TGT menggunakan turnamen akademik, dan menggunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu, di mana para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kemampuan akademiknya setara. Hasilnya, siswa-siswa yang berhasil paling rendah pada setiap kelompok memiliki peluang yang sama untuk memperoleh poin bagi kelompoknya sebagai siswa yang berhasil tinggi. Meskipun keanggotaan kelompok tetap sama, tetapi siswa yang mewakili kelompok untuk bertanding dapat berubah-ubah atas dasar penampila dan hasil masing-masing anggota.[[15]](#footnote-16) Misalnya mereka yang berhasil rendah, yang mula-mula bertanding melawan siswa-siswa kemampuannya sama dapat bertanding melawan siswa-siswa yang berhasil tinggi ketika mereka menjadi lebih mampu.

1. ***Tahapan atau Langkah-Langkah Pembelajaran TGT***

Menurut Johnson & Johnson yang dikutip oleh Carolyn W. Rouviere (www.maa.org/saum/maanotes49/140.html), metode TGT ini meliputi tiga tahap, yaitu:

1. Tahap mengajar (*teaching*)

Dalam tahap ini, guru mengajarkan materi pelajaran yang akan digunakan dalam kompetisi. Materi pelajaran yang diajarkan hanya secara garis besarnya saja dari suatu materi. Tahap ini meliputi pembukaan yang dapat memotivasi siswa dalam belajar, membangun suatu pengetahuan awal mengenai materi tersebut, dan memberikan petunjuk pelaksanaan metode TGT termasuk pembentukan kelompok. Tahap ini dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan.

1. Tahap belajar dalam kelompok (*team study*)

Dalam tahap ini anggota kelompok mempunyai tugas untuk mempelajari materi pelajaran secara tuntas dan saling membantu dalam mempelajari materi tersebut. Jika ada kesulitan harus diselesaikan terlebih dahulu sebelum bertanya pada guru. Setiap anggota kelompok dalam berdiskusi hendaknya dengan suara perlahan, sehingga kelompok yang lain tidak terganggu.

1. Tahap Kompetisi (*tournament*)

Dalam tahap ini setiap kelompok mewakilkan anggotanya untuk maju ke meja kompetisi, di atas meja tersebut telah tersedia kartu. Kemudian siswa mengambil sebuah kartu dan membacanya keras-keras. Kelompok yang mengambil pertanyaan tersebut harus menjawab, jika jawaban salah maka kelompok lawan dapat mengajukan jawabannya. Setiap jawaban kelompok yang benar diberikan poin atau skor, dan skor-skor tersebut dijumlah sebagai skor kelompok.

Menurut Slavin, komponen-komponen dalam TGT yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:[[16]](#footnote-17)

1. Presentasi Kelas

Dalam presentasi kelas guru memperkenalkan materi pembelajaran yang diberikan secara langsung atau mendiskusikan dalam kelas. Guru dalam hal ini berperan sebagai fasilitator. Pembelajaran mengacu pada apa yang disampaikan oleh guru agar nantinya dapat membantu siswa dalam mengikuti *game*dan turnamen.

1. Kelompok

Kelompok terdiri empat sampai lima orang yang heterogen misalnya berdasar kemampuan akademik dan jenis kelamin, jika memungkinkan suku, ras atau kelas sosial. Tujuan utama pembentukan kelompok adalah untuk menyakinkan siswa bahwa semua anggota kelompok belajar dan semua anggota mempersiapkan diri untuk mengikuti *game* dan turnamen dengan sebaik-baiknya. Diharapkan tiap anggota kelompok melakukan hal yang terbaik bagi kelompoknya dan adanya usaha kelompok melakukan untuk membantu anggota kelompoknya sehingga dapat meningkatkan kemampuan akademik dan menumbuhkan pentingnya kerjasama diantara siswa serta meningkatkan rasa percaya diri.

1. *Game* (permainan)

Permainan (*game)* dibuat dengan isi pertanyaan-pertanyaan untuk mengetes pengetahuan siswa yang didapat dari presentasi kelas dan latihan kelompok. *Game* dimainkan dengan meja yang berisi tiga murid yang diwakili tiga kelompok yang berbeda. Siswa mengambil kartu bernomor dan berusaha untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan nomor. Aturannya membolehkan pemain untuk menantang jawaban yang lain.

1. *Tournament* (kompetisi) Biasanya turnamen diselenggarakan akhir minggu, setelah guru membuat presentasi kelas dan kelompok-kelompok mempraktikan tugas-tugasnya. Untuk turnamen pertama guru mengelompokkan siswa dengan kemampuan serupa yang mewakili tiap timnya. Kompetisi ini merupakan sistem penilaian kemampuan perorangan dalam STAD. Kompetisi ini juga memungkinkan bagi siswa dari semua level di penampilan sebelumnya untuk memaksimalkan nilai kelompok mereka menjadi terbaik. Alur penempatan peserta turnamen menurut Slavin (1995: 86) dapat dilihat pada Diagram 2.

Diagram 2. Alur Penempatan Peserta Turnamen

A1 A2 A3 A4

Tinggi Rata-Rata Rata-Rata rendah

Grup 4

Grup 3

Grup 2

Grup 1

C-1 C-2 C-3 C-4

Tinggi Rata Rata rendah

B-1 B-2 B-3 B-4

Tinggi Rata Rata rendah

TIM B TIM C

1. **Penelitian Yang Relevan**

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran diantaranya yaitu: Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh Heni Purwanti dengan judul Upaya Meningkatkan Peran Aktif Siswa dalam Pembelajaran PAI melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Berpasangan di Kelas VI SD Negeri 2. Adapun hasil penelitiannya : (1) pembelajaran PAI melalui model pembelajaran kooperatif tipe Berpasangan di kelas VI SD Negeri 2 dapat meningkatkan hasil belajar siswa, (2) upaya-upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran PAI melalui model pembelajaran kooperatif tipe Berpasangan di kelas VI SD Negeri 2 Toronipa meliputi: a) menggunakan LKS yang memunculkan persoalan-persoalan yang menarik dan menantang siswa pada setiap pembelajaran, b) membimbing siswa yang mengalami kesulitan baik individu maupun kelompok, c) mendorong siswa agar berani bertanya, member tanggapan maupun ide di kelas, d) berdiskusi dalam menyelesaikan persoalan-persoalan baik secara berpasangan maupun dalam kelompok.

1. **Kerangka Berfikir**

Keaktifan belajar PAI siswa sangat penting untuk ditingkatkan karena keaktifan belajar siswa menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Siswa kelas V SD Negeri 2 Toronipa memiliki hasil belajar PAI yang masih rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya respon siswa saat guru memberikan pertanyaan/instruksi, siswa takut untuk bertanya atau berpendapat, kurangnya interaksi siswa dengan siswa lain berkaitan dengan pembelajaran PAI, serta kurang diikutsertakannya siswa dalam membuat kesimpulan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga siswa cenderung pasif. Oleh karena itu, diperlukan usaha perbaikan yang dapat meningkatkan keaktifan belajar PAI siswa.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif menekankan pada interaksi siswa dan kerjasama kelompok. Salah satu tipe pembelajaran kooperatif adalah tipe TGT (*Teams-Games-Tournament*), di mana dalam proses pembelajarannya menggunakan *game* untuk membuat siswa senang mempelajari PAI. Dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT, siswa lebih banyak belajar pada teman sebaya. Siswa dapat saling mengungkapkan ide bersama temannya, melakukan diskusi dan mengerjakan tugas bersama, sehingga diharapkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa.

**Pendidikan PAI di Sekolah Dasar**

**Model Pembelajaran**

**TGT**

**Siswa aktif dalam pembelajaran**

**(Bertanya dan Menjawab)**

**Model Pembelajaran**

**Konvensional**

**Siswa Pasif Dalam Proses**

**Belajar Mengajar**

**Prestasi Belajar PAI**

**Rendah**

**Prestasi Belajar PAI**

**Meningkat**

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hoopkins mengartikan penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yangmengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. [[17]](#footnote-18)

Sedangkan menurut T. Raka J. Penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana pembelajaran tersebut dilakukan.[[18]](#footnote-19)

1. **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Toronipa. Objek penelitian ini adalah siswa dan guru selama pelaksanaan pembelajaran PAI dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams-Games-Tournament* (TGT).

25

25

1. **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 2 Toronipa Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe pada semester ganjil tahun ajaran 2012/2013.

1. **Setting Penelitian**

Dalam penelitian digunakan *setting* kelas dan *setting* kelompok dimana data diperoleh pada saat proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas dan kelompok.

1. **Desain Penelitian**

Menurut model Kemmis & Mc Taggart, PTK mencakup empat langkah, yaitu: 1) perencanaan (*planning*), 2) tindakan (*acting*), 3) pengamatan (*observing*), 4) refleksi (*reflecting*). Keempat langkah tersebut bersifat spiral dan dipandang sebagai satu siklus.[[19]](#footnote-20) PTK yang dilaksanakan ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar PAI siswa di kelas V SD Negeri 2 Toronipa Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams-Games- Tournament* (TGT).. Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan tindakan adalah menyusun rancangan yang akan dilaksanakan, sesuai dengan temuan masalah dan gagasan awal. Dalam perencanaan ini peneliti mengembangkan rencana pembelajaran, LKS, lembar observasi, dan pedoman wawancara di bawah bimbingan dosen. Pembuatan rencana pembelajaran dan LKS dikonsultasikan dengan guru dan dosen.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, guru melaksanakan desain pembelajaran kooperatif tipe TGT yang telah direncanakan. Dalam usaha kearah perbaikan suatu perencanaan bersifat fleksibel dan siap dilakukan perubahan sesuai apa yang terjadi dalam proses pelaksanaan di lapangan. Tahap pelaksanaan dalam pembelajaran kooperatif metode TGT ini meliputi:

* 1. Tahap mengajar

a) Guru memberikan kegiatan pembukaan

b) Guru mengajarkan materi pelajaran secara garis besarnya saja

1. Tahap belajar dalam kelompok

* Siswa berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing
* Siswa mempunyai tugas untuk mempelajari materi pelajaran secara berkelompok dengan menggunakan LKS yang telah disiapkanW
* akil dari salah satu kelompok mempresentasikan hasil pengerjaan LKS

1. Tahap kompetisi

* Setiap siswa mewakili kelompok masing-masing untuk bertanding dengan siswa yang mewakili kelompok lain dengan kemampuan setara
* Nilai yang diperoleh siswa dikomulatifkan dengan teman sekelompoknya. Nilai rata-rata dari nilai komulatif tersebut menjadi nilai kelompok

1. Tahap Permainan

Permainan diikuti oleh semua kelompok. Permainan ini bertujuan untuk menjadikan pembelajaran PAI lebih menyenangkan. Permainan berisi pertanyaan-pertanyaan untuk menguji pengetahuan siswa yang diperoleh dari presentasai kelas dan belajar kelompok. Bentuk *game* dibuat oleh peneliti bersama dengan guru.

1. Tahap penghargaan

Penghargaan diberikan kepada:

* Kelompok yang mempresentasikan hasil belajarnya.
* Kelompok yang mempunyai nilai sesuai kriteria yang sudah ditentukan. Rata-rata poin dari hasil turnamen dan *game* digunakan sebagai penentu kriteria. Berikut kriteria penentuan penghargaan:

Tabel 3.1 Kriteria Penetuan penghargaan kelompok

|  |  |
| --- | --- |
| Rata-rata Kelompok | Penghargaan Kelompok |
| 45 ≤ rata-rata kelompok (50  50 ≤ rata-rata kelompok (55  55 ≤ rata-rata kelompok (60 | *Good team* (kelompok baik)  *Great team* (kelompok hebat)  *Super Team* (kelompok super) |

(Sumber Slavin (1995:90)dengan beberapa perubahan

c. Observasi

Observasi yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung ini sebagai upaya dalam mengamati pelaksanaan tindakan. Dalam melakukan observasi, peneliti dibantu pengamat lain yang turut dalam mengamati jalannya pembelajaran berdasarkan lembar observasi keaktifan siswa yang telah disiapkan oleh peneliti.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti berdiskusi dengan guru mengenai hasil pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran. Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Hasil dari diskusi yang dilakukan akan digunakan sebagai pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran siklus berikutnya. Menurut Kemmis & Mc Taggart dalam Rochiati Wiriaatmadja (2005: 66), alur-alur tahapan dalam penelitian tindakan kelas tampak seperti gambar berikut:

Berikut Rancangan dan Model Penilaian Tindakan Kelas (PTK)

**Alternatif Pemecahan**

**(Rencana Tindakan II)**

**Pelaksanaan**

**Tindakan I**

**Siklus I**

**Observasi**

**(Monitoring)**

**Analisis Data I**

**Refleksi I**

**Terselesaikan**

**Belum Terselesaikan**

**Permasalahan**

**Siklus 2**

Gambar 3.1. Bagan Alur penelitian tindakan kelas

2. Siklus II

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus II dimaksudkan sebagai perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan TGT pada siklus I. Prosedur pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sama dengan siklus I yaitu diawali dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Perencanaan tindakan pada siklus II dilakukan oleh peneliti dan guru dengan berdasarkan pada hasil refleksi pada siklus I. Menurut Rochiati Wiriaatmadja, apabila perubahan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran telah tercapai, atau apa yang diteliti telah menunjukkan keberhasilan, siklus dapat diakhiri. [[20]](#footnote-21)

1. **Teknik Pengumpulan Data**
2. Metode Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran tersebut. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi keaktifa belajar siswa yang telah dipersiapkan.

1. Hasil Evaluasi Tes

Denzim (Goetz dan LeCompte, 1984) dalam Rochiati Wiriaatmadja menjelaskan bahwa hail evaluasi test merupakan pertanyaan pertanyaan dalam bentuk lisan maupun tulisan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Hasil test kemudian dijadikan sebagai acuan terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI dengan TGT. Tes hasil belajar dilakukan dengan membagikan soal kepada siswa terkait mengenai materi pembelajaran.

1. Dokumentasi

Dokumen yang digunakan berupa LKS, daftar kelompok siswa, daftar nilai siswa, foto kegiatan pembelajaran, dan rekaman. Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi. Dokumentasi foto dan rekaman untuk memberikan gambaran secara lebih nyata mengenai kegiatan kelompok siswa dan menggambarkan suasana kelas ketika aktivitas belajar berlangsung.

1. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif untuk menghitung rerata perolehan nilai anak pada setiap siklus. Dengan rumus:

1. Menentukan nilai rerata



Ket. : jumlah anak secara keseluruhan

 : nilai rerata yang diperoleh siswa

 : jumlah nilai yang diperoleh setiap siswa

(Suparno, 2008: 81)

1. Menentukan ketuntasan belajar

P (% tuntas) = 

Dengan :

n : jumlah anak secara keseluruhan

 : jumlah anak pada kategori ketuntasan belajar

1. **Indikator Keberhasilan**

Dalam pencapaian indikator kinerja standar keberhasilan penelitian ini adalah menningkatkan hasil belajar Siswa pada mata pelajaran PAI siswa kelas V SD Negeri 2 Toronipa Kec. Soropia Kabupaten Konawe. Yaitu jika pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran 80%, maka siswa telah dinyatakan mecapai ketuntasan belajar secara klasikal dan dikatakan telah mencapai ketuntasan belajar secara perorangan apabila siswa telah mendapatkan nilai 75 keatas.[[21]](#footnote-22)

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Kegiatan Pendahuluan**

Kegiatan Pra Penelitian ini dilakukan dengan diawali melakukan kegiatan observasi awal terhadap metode pembelajaran yang digunakan oleh guru bidang studi PAI adalah guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam proses pembelajaran. Peneliti juga melihat bahwa pembelajaran matematika cenderung didominasi oleh guru. Pada saat guru memberikan pertanyaan, siswa hanya diam. Siswa akan menjawab pertanyaan dari guru jika ditunjuk oleh guru. Siswa hanya berbisik-bisik jika diberi kesempatan bertanya tentang materi yang disampaikan. Selain itu peneliti juga melakukan pertemuan dengan guru bidang studi PAI di kelas V SD Negeri 2 Toronipa.

Pada pertemuan tersebut peneliti melakukan wawancara singkat dengan Guru Fiqhi untuk mengetahui sejauhmana proses pembelajaran Mata Pelajaran PAI dan pendekatan pembelajaran (model pembelajaran) yang digunakan. Dari hasil wawancara tersebut peneliti memperoleh informasi bahwa pelajaran PAI sulit dipahami siswa kelas V dan Guru PAI belum menerapkan pendekatan Pembelajaran *Kooperatif* tipe *TGT*.

Kegiatan pra penelitian pada hari Kamis yaitu peneliti memberikan penjelasan kepada siswa-siswa kelas V mengenai alur model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang akan dilaksanakan pada pembelajaran selanjutnya yaitu materi Mengenal Rasul-Rasul Allah. Penjelasan yang diberikan oleh peneliti diharapkan dapat memperlancar penelitian. Untuk mempermudah peneliti dalam memberikan penjelasan mengenai alur pembelajaran kooperatif tipe TGT, peneliti membagikan lembar alur pembelajaran koopertaif tipe TGT kepada guru dan semua siswa. Kemudian peneliti mengumumkan kelompok-kelompok yang telah dibentuk oleh peneliti dan dikonsultasikan pada guru. Peneliti menjelaskan bahwa pembentukan kelompok berdasarkan 3 hasil ulangan harian pada materi sebelumnya yaitu Mengenal Rasul-Rasul Allah. Peneliti membentuk 6 kelompok dengan setiap kelompok beranggotakan 3 orang siswa yang mempunyai kemampuan akademik yang berbeda-beda. Karena jumlah siswa putra lebih sedikit, maka untuk setiap kelompok ada yang beranggotakan 2 siswa putra atau hanya terdapat 1 siswa putri. Tidak ada siswa yang berkomentar tentang pembagian kelompok tersebut.

33

1. **Tindakan Siklus I**
   1. ***Perencanaan***

Perencanaan yang telah dibuat, dikonsultasikan juga dengan guru.Berdasarkan hasil diskusi antara guru dan peneliti, disepakati bahwa untuk siklus Imateri yang akan dipelajari adalah tentang Peluang. Hal-hal yang dilakukan padatahap perencanaan ini antara lain sebagai berikut:

1. Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pembelajaran
2. Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) 1, 2, dan 3
3. Menyusun dan mempersiapkan soal-soal turnamen Cepat Tepat beserta kuncinya.
4. Menyiapkan daftar kelompok untuk turnamen Cepat Tepat. Setiap grup dalam turnamen diwakili oleh siswa dari setiap kelompok awal dengan kemampuan yang setara. Misal, grup C diwakili oleh siswa berkemampuan paling tinggi dari setiap kelompok.
5. Menyiapkan sertifikat penghargaan.
6. Menyusun dan menyiapkan lembar observasi.
7. Menyusun dan menyiapkan angket keaktifan belajar matematika siswa.
8. Menyusun dan menyiapkan pedoman wawancara untuk guru dan siswa.
9. Menyiapkan peralatan-peralatan untuk mendokumentasikan kegiatankegiatan selama proses pembelajaran berlangsung seperti kamera dan *recorder*.
10. ***Pelaksanaan Tindakan***

Pada tahap ini, siswa telah siap belajar dengan model pembelajaran TGT. Selanjutnya kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mengikuti skenario pembelajaran yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan dimulai dengan mengajarkan materi pelajaran pokok Mengenal Rasul-Rasul Allah, yakni; tentang Nama-nama Rasul Allah.

Sesuai dengan rencana yang telah dibuat, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Guru melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Peneliti dibantu oleh seorang pengamat yang juga merupakan mahasiswa pendidikan PAI. Selama kegiatan pembelajaran, peneliti dan pengamat ikut serta mendampingi siswa dalam belajar kelompok, membantu guru membagikan LKS dan peralatan yang digunakan. Pengamat membantu peneliti mengamati keaktifan siswa dengan menggunakan lembar observasi.

Deskripsi pelaksanaan dan pengamatan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT di kelas V SD Negeri 2 Toronipa adalah sebagai berikut:

* + - 1. Persentase Kelas

Pada siklus I, kegiatan pembelajaran dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Dalam setiap pembelajaran Guru membuka pertemuan dengan mengucapkan salam, kemudian meminta siswa untuk berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah ditetapkan. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa mulai hari itu pelaksanan pembelajaran akan dilaksanakan berbeda dengan pembelajaran biasanya, yaitu dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TGT. Kemudian guru memotivasi siswa agar lebih aktif pada saat belajar berkelompok. Guru juga menyampaikan bahwa siswa tidak perlu merasa terganggu dengan kehadiran peneliti karena peneliti akan ikut membantu guru.

Dalam pelaksanaan pembelajaran. Kemudian guru mempresentasikan materi tentang nama-nama Rasul secara garis besarnya. Setelah selesai mempresentasikan materi selama kurang lebih 20 menit, guru menginstruksikan kepada siswa untuk mendiskusikan LKS 1 dan mengerjakannya. Pada pertemuan kedua, siswa sudah berkelompok karena pada pertemuan sebelumnya sudah diinstruksikan oleh guru untuk langsung berkelompok jika pelajaran matematika dimulai. Guru mengawali pertemuan dengan menanyakan kepada siswa beberapa pertanyaan untuk mengingat materi pada pertemuan sebelumnya. Semua siswa mengacungkan jari. Siswa menjawab dengan bersahut-sahutan sehingga kelas menjadi agak gaduh. Guru menenangkan siswa dan mempertegas kesimpulan yang diperoleh pada pertemuan sebelumnya.

Pada pertemuan ketiga, guru tidak banyak memberikan pengantar. Guru hanya menyampaikan bahwa pada hari itu materi yang akan dipelajari adalah tentang frekuensi harapan, kejadian saling lepas dan kejadian saling bebas. Untuk lebih jelasnya dalam memahami materi guru meminta siswa agar mengerjakan LKS 3 dengan berdiskusi. Guru menyampaikan bahwa terdapat 5 soal latihan dalam LKS 3 yang harus diselesaikan dan dipresentasikan hasilnya. Pertemuan ketiga pada siklus pertama adalah kegiatan turnamen Peluang dan *game* Cepat Tepat. Guru tidak memberikan presentasi materi seperti pada pertemuan sebelumnya. Guru mengkondisikan siswa untuk mengikuti turnamen.

* + - 1. Belajar Kelompok

Pada pertemuan pertama, setelah guru mengucapkan salam siswa bekelompok sesuai dengan instruksi guru. Siswa-siswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk berkelompok karena bingung akan duduk dimana. Melihat kondisi kelas yang gaduh guru segera membantu mengatur tempat duduk siswa. Setelah semua berkumpul dengan kelompok masing-masing, guru segera mempresentasikan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya peneliti membagikan LKS 1. Setiap kelompok mendapat 2 LKS 1 untuk dikerjakan. Siswa mulai mempelajari LKS 1 dengan tenang. Hanya beberapa siswa masih terdengar bisik-bisik. Guru dan peneliti berkeliling pada semua kelompok. Pada kelompok 2 peneliti melihat tidak semua siswa mengerjakan LKS 1. Terdapat seorang siswa putra yang mengerjakan LKS 1 sendirian.

Peneliti mendekati dan menanyakan alasan siswa tersebut mengerjakan sendirian. Alasan siswa tersebut adalah siswa malu belajar bersama dalam kelompok tersebut yang empat lainnya siswa putri. Kemudian peneliti memberikan penjelasan kepada siswa tersebut agar tidak perlu merasa malu karena tujuan dari pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah melatih siswa bekerjasama dan lebih aktif dalam belajar matematika. Selanjutnya peneliti mengamati kelompok 1. Diskusi berjalan dengan baik pada kelompok 1. Semua anggota kelompok 1 aktif dalam diskusi kelompok.

Pada kelompok 4, peneliti melihat siswa agak gaduh karena saling tunjuk dengan teman untuk mengerjakan LKS 1. Guru mendatangi mereka dan menegaskan kembali bahwa mereka harus bekerjasama untuk mempelajari LKS tersebut. Jika hanya saling tunjuk maka mereka tidak akan bisa menyelesaikan LKS sesuai waktu yang diberikan dan juga mereka tidak akan dapat memahami apa materi yang dipelajari dalam LKS 1 tersebut. Berbeda dengan kelompok 5 yang mengerjakan LKS 1dengan berbagi tugas. 2 siswa mengerjakan 4 halaman dan 3 siswa lainnya mengerjakan 4 halaman yang lain. Sedangkan diskusi dalam kelompok 3 dan 5 terlihat belum berjalan dengan baik. Masih terlihat beberapa dari anggotanya yang tidak ikut berdiskusi. Dari pengamatan peneliti, kelompok 1 dan 6 yang lebih dulu berinisiatif untuk bertanya pada guru. Sedangkan kelompok lain menunggu sampai guru bertanya apakah mereka mengalami kesulitan apa tidak. Setelah 50 menit menyelesaikan LKS I, guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Semua siswa hanya diam sehingga guru perlu memberikan motivasi kepada siswa. Guru membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi. Siswa perwakilan kelompok memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya dan menanggapi hasil diskusi kelompok 5. Tidak ada satupun siswa yang berani bertanya atau menanggapi sehingga guru berinisiatif untuk bertanya kepada kelompok 3:” Bagaimana kelompok 3 sepertinya ada yang ngin ditanyakan?”. Salah satu siswa dalam kelompok 3 menjawab:” Iya, kami belum paham tentang materi komplemen satu kejadian, halaman 8. Tolong dijelaskan!”. Perwakilan dari kelompok 5 memberikan penjelasan sedangkan guru melengkapi penjelasan yang diberikan perwakilan kelompok 5. Guru masih memberikan kesempatan kepada kelompok lain yan ingin bertanya. Karena sudah tidak ada yang bertanya lagi, guru segera mengakhiri presentasi dan meminta siswa yang lain untuk memberikan *applause* untuk kelompok 5.

Sebelum pembelajaran selesai, guru mengumumkan bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan turnamen. Guru meminta siswa untuk mempelajari LKS 1, LKS 2, dan LKS 3 sebagai bahan untuk turnamen. Guru memberikan waktu pada peneliti untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan turnamen.

* + - 1. *Turnament*

Kegiatan selanjutnya adalah turnamen. Turnamen dilaksanakan dalam bentuk permainan (*game*) yang berupa kartu soal. Lebih lanjut guru menjelaskan aturan permainannya terlebih dahulu. Peraturan permainannya adalah permainan Cepat Tepat. Guru menginstruksikan siswa untuk berkelompok menurut kelompok awal. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk menjawab satu pertanyaan. Jika siswa yang mendapat kesempatan untuk menjawab tidak dapat menjawab pertanyaan dengan benar, maka kelompok lain dapat merebut pertanyaan tersebut. Kelompok yang dapat menjawab dengan benar akan mendapatkan nilai.

Pertanyaan pertama di mulai dari kelompok 1 sebagai pemain dan kelompok yang lain menjadi penantang. Guru menampilkan pertanyaan pada papan tulis, sehingga semua siswa dapat membaca. Dengan cepat kelompok 1 menjawab pertanyaan dengan benar. Kondisi kelas tidak ramai, semua siswa tampak serius mengerjakan pertanyaan yang diberikan walaupun belum mendapat giliran menjawab. Kelompok 2, 5, dan 6 berhasil menjawab pertanyaan giliran dengan benar. Kelompok 3 tidak dapat menjawab pertanyaan dengan benar sehingga pertanyaan tersebut diperebutkan. Kelompok 1, 3, dan 4 mengacungkan jari tanda ingin menjawab. Kondisi kelas menjadi gaduh karena mereka ingin menjawab pertanyaan kelompok 3. Peneliti menunjuk kelompok 1 untuk menjawab karena kelompok 1 yang mengacungkan jari pertama kali. Kelompok 1 menjawab pertanyaan dengan benar sehingga nilai diberikan kepada kelompok 1. Kelompok 6 juga tidak berhasil menjawab pertanyaan giliran dengan benar. Pertanyaan untuk kelompok 6 diperebutkan dan dijawab dengan benar oleh kelompok 4. Setelah semua kelompok mendapat kesempatan untuk menjawab pertanyaan, guru mengajukan dua pertanyaan untuk diperebutkan. Suasana mejadi tegang saat guru membacakan pertanyaan rebutan. Pertanyaan yang diperebutkan hanya 2 mengingat waktu yang tinggal beberapa menit saja. Pertanyaan pertama dijawab oleh kelompok 1 dengan benar. Suasana menjadi ramai dengan tepuk tangan siswa-siswa. Pertanyaan kedua juga dijawab dengan benar oleh kelompok 1. Kelompok 3, 4, dan 5 kalah cepat dengan kelompok 1 saat mengacungkan jari. Hasil dari permainan (*game*) adalah: kelompok 1 berhasil menjawab 4 pertanyaan, kelompok 2, 5, 3, 6berhasil menjawab masing-masing 1 pertanyaan, kelompok 4 berhasil menjawab 2 pertanyaan, sedangkan kelompok 3 dan 1 sama sekali tidak dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

1. ***Observasi dan Evaluasi***
2. **Observasi**

Hal-hal yang diobservasi dalam proses pembelajaran adalah sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran, yakni; keaktifan siswa selama belajar kelompok, sikap dan cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang disesuaikan dengan penerapan model pembelajaran TGT. Hasil observasi terhadap siswa dan guru menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

* + 1. Pada pertemuan pertama, siswa masih merasa kaku dalam pelaksanaan pembelajaran TGT
    2. Ada siswa yang kurang aktif dalam kelompok karena mereka terbiasa belajar secara sendiri-sendiri. Namun siswa kelihatan sangan termotivasi untuk belajar, mereka sangat antusias memperhatikan sikap penjelasan guru. Ini disebabkan karena guru selalu menyertai contoh-contoh setiap materi yang disampaikannya dengan memperhatikan benda-benda konkrit atau selalu mengaitkannya dengan pengalaman yang telah diperoleh siswa.
    3. Siswa masih sering pergi ke kelompok lain untuk bertanya, dalam hal ini siswa belum memahami sepenuhnya hakekat belajar secara berkelompok.
    4. Siswa mulai berani mengungkapkan pendapatnya, hal ini terlihat karena guru bertanya tentang materi pelajaran, mereka selalu mengacungkan tangan untuk menjawabnya.
    5. Guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah dibuat.
    6. Penjelasan guru tentang cara penilaian dalam belajar secara kelompok masih kurang.
    7. Guru belum mengelola kelompok secara baik, hal ini terlihat pada saat guru masih kewalahan memberikan bimbingan kepada kelompok yang menemui masalah dalam kegiatan diskusi kelompok.
    8. Hasil observasi terhadap siswa dan guru diamati dengan instrumen yang sudah disiapkan (pedoman observasi guru dan siswa).

1. **Evaluasi**

Setelah tiga kali pertemuan, pertemuan keempat diadakan evaluasi atau tes tindakan siklus I secara perorangan untuk melihat sejauh mana siswa telah memahami materi pelajaran setelah menerapkan pendekatan pembelajaran konstekstual dengan menggunakan model pembelajaran *TGT*. Berikut ini data perolehan nilai pada hasil tes siklus I penerapan model pembelajaran *TGT*, yakni :

**Tabel 4.2. Data Perolehan Nilai Siswa pada Hasil Tes Siklus I dalam Penerapan Model Pembelajaran *TGT***

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No Urut** | **Kelompok Belajar** | | | | | | **Jumlah** |
| **I** | **II** | **III** | **IV** | **V** | **VI** |
| 1 | 75 | 79 | 69 | 70 | 70 | 79 | 442 |
| 2 | 76 | 80 | 70 | 80 | 79 | 80 | 465 |
| 3 | 83 | 70 | 75 | 80 | 65 | 75 | 448 |
| **Jumlah** | 234 | 229 | 214 | 230 | 214 | 234 | 1355 |
| **Rata-Rata** | 78 | 76.33 | 71.33 | 76.67 | 71.33 | 78 | 75.28 |
| **Ketuntasan Kelompok (%)** | 100 | 66.67 | 33.33 | 66.67 | 33.33 | 100 |  |
| **Ketuntasan Secara Klasikal** | 66.67% | | | | | | |

*Sumber* : Hasil pengolahan data PTK 2009

Berdasarkan pada tabel 4.2 di atas bahwa hasil tes pada siklus I menunjukkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran pernikahan mengalami peningkatan dari tes awal. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 12 orang atau sebesar 66,67% dengan nilai rata-rata.

1. ***Refleksi***

Pada pelaksanaan tindakan siklus I ini, penerapan pembelajaran TGT belum sepenuhnya berjalan sempurna. Tahap refleksi yang dilakukan antara peneliti dan guru secara kolaboratif disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperbaiki.

Pihak siswa, kelemahan yang ada adalah siswa sebelum memahami secara mendalam hakekat belajar secara kelompok TGT sehingga interaksi siswa dalam kelompok belum maksimal, masih ada siswa yang kurang aktif belajar dalam kelompok.

Pihak guru, kelemahan yang ada adalah pemantauan guru terhadap kegiatan kelompok yang kurang efektif sehingga kadang-kadang kelompok yang membutuhkan bimbingan guru tidak diperhatikan. Guru juga masih kurang menjelaskan cara penilaian dalam belajar secara berkelompok.

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi dan refleksi di atas, maka penelitian ini dilanjutkan dengan tindakan siklus II karena indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini belum tercapai.

1. **Tindakan Siklus II**
   1. ***Perencanaan***

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi refleksi pada tindakan siklus I, maka penelitian bersama guru merencanakan tindakan siklus II. Kelemahan-kelemahan selama pelaksanaan tindakan siklus I akan diperbaiki pada siklus II ini dengan harapan agar pemahaman siswa terhadap pokok bahasan Mengenal Rasul Allah , dapat ditingkatkan. Hal-hal yang akan diperbaiki dalam pelaksanaan tindakan siklus II ini adalah:

1. Guru akan berusaha menciptakan suasana saling membutuhkan yang positif di antara anggota-anggota kelompok, sehingga diharapkan semua siswa dalam kelompok akan aktif selama proses pembelajaran.
2. Guru akan selalu mengingatkan kepada siswa tentang tujuan belajar kontextual sekaligus cara penilaian hasil belajar.
3. Guru akan memberikan bimbingan kepada kelompok-kelompok tertentu yang mengalami kesulitan dan menghindari intervensi yang berlebihan kepada kelompok yang bisa bekerja secara mandiri.

Pada tahap perencanaan ini, penelitian menyiapkan hal-hal yang diperlukan untuk pelaksanaan tindakan siklus II, yaitu :

Membuat skenario pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan siklus II.

Menyiapkan lembar observasi.

Menyiapkan bahan atau media pembelajaran.

Merancang alat evaluasi untuk tes tindakan sikluas II.

Menyiapkan jurnal.

* 1. ***Pelaksanaan Tindakan***

Proses pembelajaran melalui model pembelajar TGT dilakukan kembali sebagai rangkaian pelaksanaan penelitian ini dengan memperhatikan hasil refleksi pada tindakan siklus I. Pada siklus II ini guru melaksanakan pembelajaran di kelas dengan mengikuti skenario pembelajaran yang telah dibuat. Pada pertemuan pertama, materi yang diajarkan adalah menyebutkan nama-nama Rasul Allah, pada pertemuan kedua, materi yang diajarkan adalah Nama-nama Rasul Ulul Azmi dan pertemuan ketiga yaitu tentang Nabi dan Rasul. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sama seperti pelaksanaan tindakan siklus I dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan selama pelaksanaan tindakan siklus I. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti terus mengobservasi jalannya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi terhadap aktivitas guru dan siswa.

* 1. ***Observasi dan Evaluasi***

1. **Observasi**

Proses pembelajaran pada tindakan siklus II ini telah mengalmai peningkatan dari siklus I, dari hasil observasi, guru dan siswa sudah bersama-sama melaksanakan proses pembelajaran model pembelajaran TGT. Hasil observasi terhadap siswa menunjukkan hal-hal berikut:

* + 1. Siswa sudah aktif dalam kelompok, mereka senantiasa saling berbagi tugas dalam kegiatan kelompok
    2. Sebagian besar siswa selalu menunjukkan keinginan mereka untuk menjawab setiap pertanyaan guru dalam hal ini model pembelajaran TGT sudah semakin terarah.

1. **Evaluasi**

Kegiatan selanjutnya adalah mengadakan tes tindakan siklus II secara individual untuk melihat tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran setelah belajar melalui model pembelajaran TGT. Hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3. Data Perolehan Nilai Siswa pada Hasil Tes Siklus II dalam Penerapan Model Pembelajaran TGT

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No Urut** | **Kelompok Belajar** | | | | | | **Jumlah** |
| **I** | **II** | **III** | **IV** | **V** | **VI** |
| 1 | 77 | 75 | 79 | 80 | 90 | 90 | 491 |
| 2 | 80 | 80 | 75 | 83 | 85 | 87 | 490 |
| 3 | 85 | 70 | 73 | 80 | 75 | 80 | 463 |
| **Jumlah** | 242 | 225 | 227 | 243 | 250 | 257 | 1444 |
| **Rata-Rata** | 80.67 | 75 | 75.67 | 81 | 83.33 | 85.67 | 80.22 |
| **Ketuntasan Kelompok (%)** | 100 | 66.67 | 66.67 | 100 | 100 | 100 |  |
| **Ketuntasan Secara Klasikal** | 88.89% | | | | | | |

*Sumber* : Hasil pengolahan data PTK 2010

Pada Tabel 4.3. di atas menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap materi pelajaran pokok bahasan mengenal Rasul Allah, mengalami peninngkatan dari hasil tes tindakan siklus I. Banyaknya siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 adalah sebanyak 15 orang siswa atau sebesar 88,89% dengan nilai rata-rata 80,22, maka hasil tes meningkat hingga sebesar 22,22% dari tindakan siklus I ke siklus II.

* 1. ***Refleksi***

Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini telah menunjukkan kesempurnaan baik dari pihak guru maupun siswa. Guru telah melaksanakan skenario pembelajaran sepenuhnya. Siswa juga memperlihatkan keaktifan dan kekompakan mereka dalam belajar kelompok. Walaupun masih ada beberapa siswa yang belum mampu mengemukakan pendapatnya ketika ditanya oleh guru namun mereka sudah menunjukkan sikap yang baik terhadap penerapan model pembelajaran TGT dalam pembelajaran PAI

1. **Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua (2) siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengalami peningkatan prestasi belajar siswa dari setiap siklus. Pada pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh hasil belajar siswa sebesar 66,67% yang memperoleh nilai ≥ 75, penelitian masih dilanjutkan pada siklus II karena belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan (85%). Salah satu penyebab sehingga hasil penelitian belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan adalah siswa belum sepenuhnya aktif dalam diskusi kelompok.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh hasil belajar siswa sebesar 88,89% yang memperoleh nilai ≥ 75. Dari siklus I (66,67%) ke siklus II (88,89%) meningkat sebesar 22,22%. Kenaikan prestasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II disebabkan karena semakin sempurnanya pelaksanaan skenario pembelajaran dan semakin pahamnya siswa terhadap hakekat pembelajaran *TGT*. Dengan melihat hasil tes pada tindakan siklus II, maka penelitian ini dihentikan sampai dengan siklus II karena indikator keberhasilan penelitian ini telah tercapai. Dengan demikian upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada Pokok Bahasan Mengenal Rasul Allah melalui model pembelajaran *TGT* telah tercapai dengan baik.

**BAB V**

**P E N U T U P**

* + - 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi dan refleksi pada setiap siklus tindakan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan pembelajaran *TGT* pokok bahasan Mengenal Rasul Allah semester genap khususnya di kelas V SD Negeri 2 Toronipa Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe Tahun Pelajaran 2012/2013, bahwa prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan. Hal ini ditunjukkan pada nilai siswa setelah tindakan siklus I meningkat yakni 75,28, namun belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Selanjutnya nilai rata-rata siswa setelah siklus II meningkat dibandingkan dengan nilai rata-rata siklus I yang dari 75,28 menjadi 80,22 dan telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 88,89% siswa telah mendapat nilai minimal 75.

* + - 1. **Saran – Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada para guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran TGT dalam mengajarkan materi PAI khususnya pada pokok bahasan konsep Mengenal Rasul Allah.
2. Kepada para peneliti selanjutnya hendaknya menjadi bahan perbandingan untuk menerapkan berbagai model pembelajaran khususnya pembelajaran *TGT* untuk mengajarkan materi PAI.
3. Kepada siswa, diharapkan untuk terus termotivasi dalam meningkatkan aktivitas pembelajarannya terhadap pelajaran-pelajaran yang lainnya dalam menggunakan model pembelajaran *TGT*.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anita Lie. (2002). *Cooperatif Learning: Mempraktikkan Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.

Dessy Anwar.(2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*Surabaya: Karya Abditama.

E. Mulyasa. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi.*Bandung: Remaja Rosdakarya.

Erman Suherman, Turmudi, Didi Suryadi, Tatang Herman, Suhendra, Sufyani Prabawanto, Nurjanah, ade Rohayati. (2003). *Strategi Pembelajaran PAI Kontemporer.*Bandung: Jurusan Pendidikan PAI FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia.

Heni Purwanti. (2005). Upaya Meningkatkan Peran Aktif Siswa dalam Pembelajaran PAI melalui Model Pembelajaran Kooperatif

Hisyam Zaini, Bambang Munthe, Sekar Ayu Aryani. (2004). *Strategi Pembelajaran Aktif.* Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga.

Ibrahim, Muslimin dan Nur, Muhammad.(2000). *Pembelajaran Kooperatif.* Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Mohamad Nur. (2005). *Pembelajaran Kooperatif.*Surabaya: Pusat Sains dan PAI Sekolah UNESA.

Moh.User Usman.(2002). *Menjadi Guru Profesional.*Bandung: Remaja Rosdakarya.

Oemar Hamalik. (2002). *Psikologi Belajar Mengajar.*Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Rochiati Wiriaatmadja. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Usman, Moh Uzer dan setiawati Lilis, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar,* Remaja Rosdakarya, Bandung. 2001

Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2002).*Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta Rineka Cipta.

Sardiman, A. M..(2000). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.

Slavin, Robert E. (1995).*Cooperative Learning Theory Research and Practise.* Boston: Allyn&Bacon.

Silberman, Melvin. (2006). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif.* Bandung: Nusamedia.

Sujono.(1998). *Pengajaran PAI untuk Sekolah Menengah.*Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.

T. Raka , Kardiawan, Trisno Hadisubroto. (1998). *Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research).* Jakarta: Proyek

Wina Sanjaya. (2005). *Pembelajaran dalam Implementasi kurikulum Berbasis Kompetensi.*Jakarta: Prenada Media Grup.

**LAMPIRAN - LAMPIRAN**

***Lampiran I***

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**( RPP )**

**SD/MI : SD Negeri 2 Toronipa**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam**

**Kelas / Semester : V / 2**

**Standar Kompetensi : 7. Mengenal Rasul-rasul Allah**

**Kompetensi Dasar : 7.1 Menyebutkan nama-nama Rasul Allah SWT**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)**

**Tujuan Pembelajaran :** 1. Siswa dapat memahami pengertian beriman kepada Rasul-rasul Allah  SWT

2. Siswa dapat menyebutkan nama-nama Rasul Allah SWT

**Materi Pembelajaran :** Nama-nama Rasul Allah SWT

**Metode Pembelajaran:** pembelajaran dengan menggunakan Kooperatif Tipe TGT (teams games tournament)

**Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:**

**1. Kegiatan Pendahuluan**

* + Memberikan cerita singkat dan menarik yang berkaitan dengan bahan ajar
  + Mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan Rasul-rasul Allah SWT
  + Memperkenalkan bahan ajar tentang Rasul-rasul Allah SWT (melalui fitur Mutiara Islam)

**2. Kegiatan Inti** .

* + Siswa mendengarkan dan mengamati penjelasan guru tentang bahan ajar yang disampaikan
  + Siswa memberikan pendapatnya tentang definisi beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT
  + Siswa diperkenalkan materi tentang nama-nama Rasul Allah SWT
  + Siswa menyebutkan nama-nama Rasul Allah SWT secara klasikal, kelompok, dan individu
  + Siswa menghafalkan nama-nama Rasul Allah SWT
  + Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
  + Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

**3. Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

* + Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa seputar pemahaman siswa tentang definisi beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT dan nama-namanya yang telah dipelajari
  + Guru memberikan kesimpulan ringkas dari materi yang disampaikan

**Alat / Sumber Belajar:**

1. Tulisan nama-nama Rasul Allah SWT di karton atau papan tulis

2. Buku Pendidikan Agama Islam

3. Buku-buku lain yang relevan

4. Ayat Alquran atau hadis yang berkaitan dengan bahan ajar

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Mengetahui,**  **Kepala SD/MI ………………………**  **(\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_)**  **NIP/NIK : ...........................** |  | **…….……..,…………………20…….**  **Guru Pendidikan Agama Islam**  **(\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_)**  **NIP/NIK : ...........................** |

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**( RPP )**

**SD/MI : SD Negeri 2 Toronipa**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam**

**Kelas / Semester : V / 1**

**Standar Kompetensi : 7. Mengenal Rasul-rasul Allah SWT**

**Kompetensi Dasar : 7.2 Menyebutkan nama-nama Rasul Ululu Azmi dari para Rasul**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)**

**Tujuan Pembelajaran :** 1. Siswa dapat memahami pengertian Rasul Ulul Azmi

2. Siswa dapat menyebutkan nama-nama Rasul Ulul Azmi dari para Rasul

**Materi Pembelajaran :** Nama-nama Rasul Ulul Azmi.

**Metode Pembelajaran:** pembelajaran dengan menggunakan Kooperatif Tipe TGT (teams games tournament)

**Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:**

**1. Kegiatan Pendahuluan**

* + Mengkorelasikan materi sebelumnya dengan bahan ajar yang akan disampaikan
  + Mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan nama-nama Rasul Allah SWT
  + Memperkenalkan bahan ajar tentang Rasul Ulul Azmi

**2. Kegiatan Inti** .

* + Siswa mendengarkan dan mengamati uraian guru tentang bahan ajar yang disampaikan
  + Siswa diperkenalkan materi tentang Rasul Ulul Azmi
  + Siswa memberikan pendapat tentang definisi Rasul Ulul Azmi
  + Siswa menyebutkan nama-nama Rasul Ulul Azmi secara klasikal, kelompok dan individu
  + Siswa mengemukakan pendapat tentang kelebihan Rasul Ulul Azmi dari para Rasul yang lain
  + Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
  + Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

**3. Kegiatan Penutup**

* + Mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang seputar Rasul Ulul Azmi
  + Siswa diminta memberikan kesimpulan ringkas dari materi yang telah disampaikan

**Alat / Sumber Belajar:**

1. Tulisan nama-nama Rasul Allah SWT di karton atau papan tulis

2. Buku Pendidikan Agama Islam

3. Buku-buku lain yang relevan

4. Ayat Alquran atau hadis yang berkaitan dengan bahan ajar

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Mengetahui,**  **Kepala SD/MI ………………………**  **(\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_)**  **NIP/NIK : ...........................** |  | **…….……..,…………………20…….**  **Guru Pendidikan Agama Islam**  **(\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_)**  **NIP/NIK : ...........................** |

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**( RPP )**

**SD/MI : SD Negeri 2 Toronipa**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam**

**Kelas / Semester : V / I**

**Standar Kompetensi : 7. Mengenal Rasul-rasul Allah SWT**

**Kompetensi Dasar : 7.3 Membedakan Nabi dan Rasul**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)**

**Tujuan Pembelajaran :** 1. Siswa dapat membedakan antara Nabi dan Rasul

**Materi Pembelajaran :** Perbedaan antara Nabi dan Rasul.

**Metode Pembelajaran:** pembelajaran dengan menggunakan Kooperatif Tipe TGT (teams games tournament)

**Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:**

**1. Kegiatan Pendahuluan**

* + Mengkorelasikan materi sebelumnya dengan bahan ajar yakan disampaikan
  + Mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan pengertian Nabi dan Rasul
  + Memperkenalkan bahan ajar tentang melalui cerita singakat dan menarik (melalui kisah dalam Sepenggal Kisah)

**2. Kegiatan Inti**.

* + Beberapa siswa diminta untuk mengemukan pendapat tentang definisi Nabi dan Rasul yang mereka ketahui
  + Siswa mendengarkan dan mengamati uraian guru tentang bahan ajar yang disajikan
  + Siswa menyebutkan perbedaan antara Nabi dan Rasul
  + Siswa menyebutkan tugas-tugas Rasul
  + Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
  + Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

**3. Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

* + Siswa diminta melakukan aktivitas yang ada di halaman
  + Siswa diminta menyimpulkan kisah dalam Sepenggal Kisah menggunakan bahasa sendiri
  + Siswa diminta mendengarkan dan menyimak bacaan intisari yang dibacakan guru
  + Siswa mengerjakan latihan yang ada di halaman dan menulisnya di buku tugas

**Alat / Sumber Belajar:**

1. Tulisan nama-nama rasul Allah SWT di karton

2. Ayat Alquran dan hadis yang berkaitan Rasul Ulu Azmi

3. Buku Pendidikan Agama Islam.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Mengetahui,**  **Kepala SD Negeri 2 Toronipa**  **(\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_)**  **NIP/NIK : ...........................** |  | **…….……..,…………………20…….**  **Guru Pendidikan Agama Islam**  **(\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_)**  **NIP/NIK : ...........................** |

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**( RPP )**

**SD/MI : SD Negeri 2 Toronipa**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam**

**Kelas / Semester : V / 1**

**Standar Kompetensi : 8. Menceritakan kisah sahabat Nabi**

**Kompetensi Dasar : 8.1 Menceritakan kisah Khalifah Abu Bakar RA**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)**

**Tujuan Pembelajaran :** 1. Siswa dapat menceritakan kembali kisah Khalifah Abu Bakar RA

**Materi Pembelajaran :** Kisah Khalifah Abu Bakar RA.

**Metode Pembelajaran:** pembelajaran dengan menggunakan Kooperatif Tipe TGT (teams games tournament)

**Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:**

**1. Kegiatan Pendahuluan**

* + Tadarus bersama surah-surah yang telah dihafal siswa
  + Mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa yang telah mengetahui kisah khalifah Abu Bakar RA
  + Memberikan pendahuluan dari bahan ajar yang disampaikan (melalui fitur Mutiara Islam)

**2. Kegiatan Inti** .

* + Beberapa siswa membacakan kisah Khalifah Abu Bakar RA, sedangkan siswa yang lain mendengarkan dan menyimak dengan baik
  + Siswa mendengarkan dan memahami penjelasan dari guru tentang bahan ajar yang Disajikan
  + Siswa berlatih menceritakan kembali kisah Khalifah Abu Bakar RA
  + Siswa menyebutkan keutamaan yang dimiliki Abu Bakar
  + Siswa menyebutkan usaha-usaha yang dilakukan Khalifah Abu Bakar semasa menjadi khalifah
  + Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
  + Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

**3. Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

* + Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa secara berkelompok dan individu tentang kisah Khalifah Abu Bakar RA
  + Siswa diminta menulis cerita singkat tentang Khalifah Abu Bakar RA di buku tugas

**Alat / Sumber Belajar:**

1. Teks kisah Khalifah Abu Bakar RA

2. Buku Pendidikan Agama Islam

3. Buku tentang kisah-kisah sahabat nabi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Mengetahui,**  **Kepala SD/MI ………………………**  **(\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_)**  **NIP/NIK : ...........................** |  | **…….……..,…………………20…….**  **Guru Pendidikan Agama Islam**  **(\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_)**  **NIP/NIK : ...........................** |

***Lampiran-2***

1. **Tes Siklus I**

SATUAN PENDIDIKAN : SDN 2 Toronipa

MATA PELAJARAN : PAI

KELAS/SEMESTER : V/I

*Petunjuk Soal :*

* Tulislah nama anda pada lembar jawaban yang telah disediakan !
* Jawablah soal-soal di bawah ini dan dahulukan menjawab soal yang dianggap mudah!

*Soal :*

1. Apakah Perbedaan Nabi dan Rasul?
2. Siapakah Nabi pertama yang diutus Allah SWT...
3. Tulis nama-nama Nabi dan Rasul Ulul Azmi..
4. Sebutkan 3 Tugas para rasul
5. Sebutkan 25 Nabi dan Rasul yang tercantum dalam Al-Qur’an
6. **Tes Siklus II**

SATUAN PENDIDIKAN : SDN 2 Toronipa

MATA PELAJARAN : PAI

KELAS/SEMESTER : V/I

*Petunjuk Soal:*

* Tulislah nama anda pada lembar jawaban yang telah disediakan !
* Jawablah soal-soal di bawah ini dan dahulukan menjawab soal yang dianggap mudah!

*Soal :*

1. Siapakah Nama Raja yang membakar Nabi Ibrahim As….
2. Siapakah nama anak nabi Nuh yang ingkar kepada Allah SWT?
3. Sebutkan 4 sifat wajib yang harus ada pada nabi dan Rasul…
4. Siapakah nama ibu dari Nabi Isa As….
5. Nabi Muhammad SAW lahir di Mekkah pada tanggal…..

***Lampiran-3***

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

**A. Lembar Kerja Siswa- 01**

1. Tugas Para Rasul yang utama adalah
2. Nabi dan rasul yang namanya tercantum dalam Al-Qur’an berjumlah….
3. Setiap Rasul mempunyai sifat fatanah, mustahil mereka bersifat..
4. Rasul terakhir yang diutus oleh Allah SWT ialah….
5. Nabi Muhammad SAW lahir di Mekkah pada tanggal…..

SELAMAT BEKERJA

anfaat dan bersenang-senang dengan wanita.nikahNikah dengan Ungkapan: "orang wanita yang boleh nikah dengannnyaersenang-senang

**B. Lembar Kerja Siswa -02**

1. Ayah nabi Muhammad SAW bernama….
2. Nabi Ibrahim As dihukum bakar oleh…
3. Raja Nambrud dan kaumnya menyembah….
4. Bayi Musa di hanyutkan oleh ibunya di sungai…
5. Raja Firaun dan tentaranya tewas tenggelam di laut….

SELAMAT BEKERJA

**C. Lembar Kerja Siswa-03**

1. Nabi dan rasul yang namanya tercantum dalam Al-Qur’an berjumlah….
2. Setiap Rasul mempunyai sifat fatanah, mustahil mereka bersifat..
3. Siapakah nama ibu dari Nabi Isa As….
4. Nabi Muhammad SAW lahir di Mekkah pada tanggal…..
5. Bayi Musa di hanyutkan oleh ibunya di sungai…

SELAMAT BEKERJA

***Lampiran 4***

**Jawaban Soal Evaluasi Siklus I**

* + - 1. Nabi adalah seorang Laki-Laki pilihan Allah SWT yang diberi wahyu untuk diamalkan sendiri agar menjadi contoh bagi manusia sedangkan Rasul adalah seorang Nabi yang diutus oleh Allah SWT untuk menyampaikan ajaran yang di wahyukan itu kepada umatnya.
      2. Nabi yang pertama di utus oleh Allah SWT adalah Nabi Adam As
      3. Nabi Nuh As

Nabi Ibrahim As

Nabi Musa As

Nabi Isa As

Nabi Muhammad SAW

* + - 1. Menyampaiakan wahyu, menjadi contoh tauladan…
      2. Nabi adam as, Idris As, Nuh As, Hud, Saleh, Ibrahim, Luth, Ismail, Ishaq, Yakub, Yusuf, Ayub, Zulkifli, Syua’ib, Musa, Harun, Daud, Sulaiman, Ilyas, Ilyasa, Yunus, Zakaria, Yahya, Isa, Muhammad.

**Jawaban Soal Evaluasi Siklus II**

* + - 1. Raja Namrud
      2. Kan’an
      3. Siddiq (benar), Amanah (terpercaya), Tabliq (Menyampaikan), Fatanah (Cerdas).
      4. Maryam
      5. 12 rabiul Awal Tahun gajah

***Lampiran 5***

INSTRUMEN OBSERVASI KEGIATAN GURU SAAT KBM

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Mata Pelajaran : PAI

Pada Sekolah : SDN 2 Toronipa

Siklus ke : I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Kegiatan | Ya | Tidak |
| 1.  2.  3.  4.  5.  6.  7.  8.  11.  12.  13. | 1. Pendahuluan   Guru melakukan apersepsi  Guru memberikan motivasi  Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai  Guru menjelaskan langkah-langkah model TGT   1. Kegiatan Inti   Guru mengelompokkan siswa.  Guru mengontrol kesiapan diskusi.  Guru mengamati jalannya diskusi.  Guru intervensi terhadap jalannya diskusi.  Guru melaksanakan diskusi kelas.  Guru melakukan pengembangan materi pelajaran.   1. Penutup   Guru melaksanakan tes.  Membuat kesimpulan hasil materi diskusi. | √  √  √  √  √  √  √  √  √  √ | √  √ |

INSTRUMEN OBSERVASI KEGIATAN GURU SAAT KBM

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Mata Pelajaran : PAI

Pada Sekolah : SDN 2 Toronipa

Siklus ke : II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Kegiatan | Ya | Tidak |
| 1.  2.  3.  4.  5.  6.  7.  8.  9.  10.  11.  12.  13. | 1. Pendahuluan   Guru melakukan apersepsi  Guru memberikan motivasi  Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai  Guru menjelaskan langkah-langkah model TGT   1. Kegiatan Inti   Guru mengelompokkan siswa.  Guru mengontrol kesiapan diskusi.  Guru mengamati jalannya diskusi.  Guru intervensi terhadap jalannya diskusi.  Guru membantu menempelkan hasil kerja siswa.  Guru melaksanakan diskusi kelas.  Guru melakukan pengembangan materi pelajaran.   1. Penutup   Guru melaksanakan tes.  Membuat kesimpulan hasil materi diskusi. | √  √  √  √  √  √  √  √  √  √  √  √ |  |

OBSERVASI KEGIATAN SISWA SAAT KBM

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Mata Pelajaran : PAI

Pada Sekolah : SDN 2 Toronipa

Siklus ke : I

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Kegiatan/Aspek yang Diamati | Baik  Sekali | Baik | Cukup | Kurang |
| 1.  2.  3.  4.  5.  6.  7.  8. | Antusias siswa dalam mengikuti KBM.  Kelancaran mengemukakan ide dalam memecahkan masalah  Keaktifan siswa dalam diskusi.  Keaktifan siswa dalam menghimpun hasil diskusi  Ketelitian dalam menghimpun hasil diskusi  Keaktifan dalam bertanya.  Keaktifan siswa dalam mencari sumber belajar.  Kelancaran siswa dalam menjawab pertanyaan. |  | √ | √  √  √ | √  √  √  √ |

Pengamat

OBSERVASI KEGIATAN SISWA SAAT KBM

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Mata Pelajaran : PAI

Pada Sekolah : SDN 2 Toronipa

Siklus ke : II

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Kegiatan/Aspek yang Diamati | Baik  Sekali | Baik | Cukup | Kurang |
| 1.  2.  3.  4.  5.  6.  7.  8. | Antusias siswa dalam mengikuti KBM.  Kelancaran mengemukakan ide dalam memecahkan masalah  Keaktifan siswa dalam diskusi.  Keaktifan siswa dalam menghimpun hasil diskusi  Ketelitian dalam menghimpun hasil diskusi  Keaktifan dalam bertanya.  Keaktifan siswa dalam mencari sumber belajar.  Kelancaran siswa dalam menjawab pertanyaan. | √  √  √ | √  √  √ | √  √ |  |

Gresik, Oktober 2006

Pengamat

***Lampiran 6***

**DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR SISWA KELAS V**

**PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TGT**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Kelompok** | **Siklsu I** | **Siklus II** |
| 1 | Ardiasyah | I | 75 | 77 |
| 2 | Aprilyani | 76 | 80 |
| 3 | Irmawati | 83 | 85 |
| 4 | Bahtiar | II | 79 | 75 |
| 5 | Hendra Saputra | 80 | 80 |
| 6 | Aswin | 70 | 70 |
| 7 | Yulita | III | 69 | 79 |
| 8 | Suriani | 70 | 75 |
| 9 | Serli | 75 | 73 |
| 10 | Didit | IV | 70 | 80 |
| 11 | Devi Awlauddin | 80 | 83 |
| 12 | Yulmiana | 80 | 80 |
| 13 | Rezki | V | 70 | 90 |
| 14 | Indra Jaya | 79 | 85 |
| 15 | Cici Lisdayanti | 65 | 75 |
| 16 | Fitrah | VI | 79 | 90 |
| 17 | Awaluddin sadli | 80 | 87 |
| 18 | Muljabar | 75 | 80 |
| Jumlah | | | 1355 | 1444 |
| Rata-Rata | | | 75.28 | 80.22 |
| Ketuntasan Klasikal | | | 66.67 | 88.89 |

1. Oemar Hamalik. (2002). *Psikologi Belajar Mengajar.*Bandung: Sinar Baru Algesindo, h.172 [↑](#footnote-ref-2)
2. Anita Lie. (2002). *Cooperatif Learning: Mempraktikkan Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo, h.8 [↑](#footnote-ref-3)
3. Wina Sanjaya. (2005). *Pembelajaran dalam Implementasi kurikulum Berbasis Kompetensi.*Jakarta: Prenada Media Grup, hal-99. [↑](#footnote-ref-4)
4. Oemar Hamalik. (2002). *Psikologi Belajar Mengajar.*Bandung: Sinar Baru Algesindo, hal-201 [↑](#footnote-ref-5)
5. *Opcit,* hal-79 [↑](#footnote-ref-6)
6. Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2002).*Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta Rineka Cipta, hal-5 [↑](#footnote-ref-7)
7. Anita Lie. (2002). *Cooperatif Learning: Mempraktikkan Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo, hal.54-55 [↑](#footnote-ref-8)
8. Wina Sanjaya. (2005). *Pembelajaran dalam Implementasi kurikulum Berbasis Kompetensi.*Jakarta: Prenada Media Grup, hal-101 [↑](#footnote-ref-9)
9. *Ibid,* hal. 105-108 [↑](#footnote-ref-10)
10. Erman Suherman, Turmudi, Didi Suryadi, Tatang Herman, Suhendra, Sufyani Prabawanto, Nurjanah, ade Rohayati. (2003). *Strategi Pembelajaran PAI Kontemporer.*Bandung: Jurusan Pendidikan PAI FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia, hal-208 [↑](#footnote-ref-11)
11. Anita Lie. (2002). *Cooperatif Learning: Mempraktikkan Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo, hal-12 [↑](#footnote-ref-12)
12. Ibrahim, Muslimin dan Nur, Muhammad. (2000). *Pembelajaran Kooperatif.* Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, hal.6-7 [↑](#footnote-ref-13)
13. Anita Lie. (2002). *Cooperatif Learning: Mempraktikkan Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo, hal-31 [↑](#footnote-ref-14)
14. *Opcit*, hal. 20-22 [↑](#footnote-ref-15)
15. Silberman, Melvin. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif.* Bandung: Nusamedia. 2006. h.35 [↑](#footnote-ref-16)
16. Slavin, Robert E. (1995).*Cooperative Learning Theory Research and Practise.* Boston: Allyn&Bacon, hal. 84-96 [↑](#footnote-ref-17)
17. Rochiati Wiriaatmadja. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen.* Bandung: Remaja Rosdakarya, h-11 [↑](#footnote-ref-18)
18. T. Raka , Kardiawan, Trisno Hadisubroto. (1998). *Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research).* Jakarta: Proyek, hal-5 [↑](#footnote-ref-19)
19. *Opcit,* hal-66 [↑](#footnote-ref-20)
20. Rochiati Wiriaatmadja. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen.* Bandung: Remaja Rosdakarya, hal-103 [↑](#footnote-ref-21)
21. Usman, Moh Uzer dan setiawati Lilis, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar,* Remaja Rosdakarya, Bandung. 2001. Hal: 64 [↑](#footnote-ref-22)